

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kopi saat ini sudah menjadi gaya hidup terutama bagi kalangan milenial, permintaan kopi yang semakin tinggi dapat dilihat dari pertumbuhan kafe/kedai kopi yang bertumbuh semakin pesat. Menurut *Speciality Coffee Association of Indonesia* (SCAI), pertumbuhan usaha kedai kopi tahun 2025 mencapai 10%. Pangsa pasar kedai kopi di Indonesia mencapai USD 2,1 miliar.

Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan kedai kopi yang sangat pesat hampir setiap jalan di Cirebon terdapat kedai kopi. Namun tentunya itu menjadi sorotan bagi Dinas Kepemudaan Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Cirebon. Menurut Kabid Pariwisata sekaligus Plt. Kabid Kepemudaan Olahraga, Wandu Sofyan mengungkapkan, Kota Cirebon memiliki sekitar 300 lebih kedai kopi/kafe. Namun yang terdata dan memiliki izin usaha kepariwisataan hanya sekitar 150 kedai kopi.

Untuk mengantarkan kopi kepada pelanggan, tentu saja pelayan perlu menggunakan nampan untuk membantu pengantaran kopi. Tidak semua nampan dapat digunakan dengan nyaman serta aman. Terkadang pelayan tidak sengaja menjatuhkan minuman yang sedang diantarkan ke pelanggan. Penyebabnya bisa karena terkilir, nampan yang digunakan licin dan lain sebagainya.



Gambar I-1. Kedai Sudut Mampir

Kedai Sudut Mampir merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam usaha minuman kopi dan makanan yang berdiri sejak tahun 2020. Kedai Sudut Mampir menjual berbagai macam minuman kopi dan non kopi. Dikarenakan alat bantu yang kurang ergonomis, pegawai sudut mampir mengalami kesulitan disaat ingin mengantar minuman kepada pelanggan. Dalam waktu satu minggu dapat terjadi 3-4 kali minuman terjatuh disebabkan oleh nampan yang kurang nyaman saat digunakan karena nampan tersebut kecil dan licin. Kerugian yang disebabkan oleh minuman yang jatuh ialah berupa waktu dan uang. Kerugian waktu karena pembeli harus menunggu lebih lama lagi sehingga dapat membuat pelanggan merasa kesal, sedangkan kerugian uang dapat dikisarkan Rp 25.000 – Rp 50.000 dalam satu minggu.

Pegawai kedai sering mengeluhkan rasa sakit pada anggota tubuhnya dikarenakan pada saat mengantar minuman, alat bantu yang digunakan tidak nyaman ketika digunakan sehingga pada saat pegawai ingin mengantarkan minuman kepada pelanggan, pegawai terkadang memegang alat bantu dengan posisi yang salah. Kedai Sudut Mampir membutuhkan perancangan alat bantu pengantar minuman agar pegawai dapat bekerja lebih baik dan dapat membuat pekerjaannya menjadi lebih nyaman saat mengantar minuman.

Perancangan suatu produk akan selalu diperlukan agar mendapatkan desain produk-produk yang lebih baik dan lebih nyaman saat digunakan. Agar produk dapat berguna lebih baik, maka lebih memperhatikan manusia sebagai pengguna produk tersebut. Perancangan dapat diterapkan pada semua jenis produk dari yang sangat sederhana hingga yang modern. Dalam hal menyajikan minuman terdapat hal-hal yang harus diperhatikan saat bertugas mengantar minuman ke meja pelanggan yang bersangkutan, pegawai harus memperhatikan sopan santun, higienitas, dan cara membawa minuman itu sendiri. Jika tiga hal tersebut dilakukan akan memberikan nilai plus bagi pegawai dan pemilik kedai dari pelanggan.

Pada saat penulis melakukan observasi langsung dapat dilihat pada saat mengantarkan minuman kepada pelanggan kedai sudut mampir, tiga hal ini belum terlalu diterapkan, dikarenakan belum ada peraturan khusus yang mengharuskan pelayan mengantar minuman dengan suatu alat, hanya yang terpenting hati-hati. Sehingga ketika pegawai mengantarkan minuman menggunakan alat bantu berupa nampan, pegawai belum terbiasa. Pegawai merasa kurang nyaman pada saat menggunakan nampan karena nampan memiliki pegangan yang kurang ergonomis, bahan nampan yang licin sehingga sering

kali membuat minuman yang ingin diantarkan ke pelanggan terjatuh dan tumpah. Diperlukan alat bantu yang lebih ergonomis untuk mengantar minuman kepada pelanggan agar pegawai dapat lebih mudah dalam membawa beberapa gelas minuman.

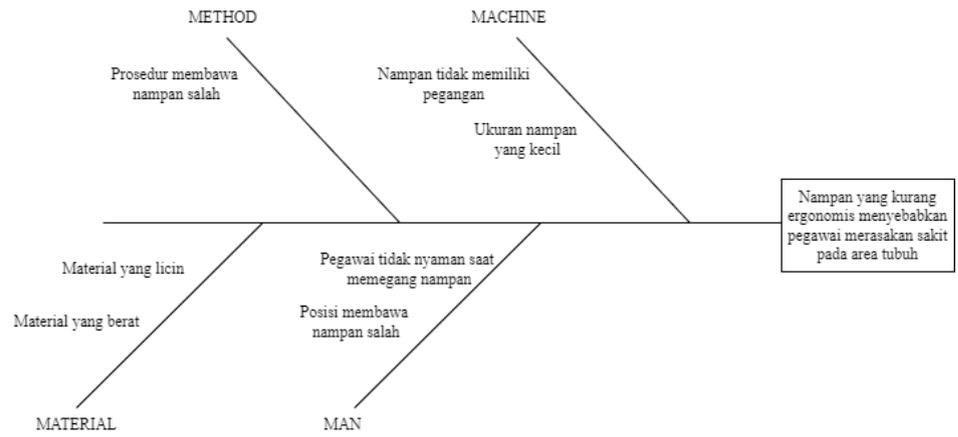
Pada perancangan alat bantu pengantar minuman, penulis menggunakan metode *Ergonomic Function Deployment* karena metode tersebut berfokus melakukan pengembangan suatu produk berdasarkan keinginan dan permasalahan pengguna. Produk ini sangat berkaitan dengan penggunaannya yaitu pegawai kedai itu untuk mengantarkan minuman kepada pelanggan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membuat pegawai menjadi lebih nyaman saat mengatarkan minuman sehingga membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan ergonomis.



Gambar I-2. Alat bantu eksisting

## **I.2 Alternatif Solusi**

Untuk dapat mengetahui permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang mengenai proses mengantar minuman kepada pelanggan maka dilakukan analisis menggunakan *fishbone*



Gambar I-3. *Fishbone*

Berdasarkan *fishbone* yang telah dibuat, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sebab akibat yang terjadi selama proses pengantaran minuman yang disebabkan oleh nampan yang kurang ergonomis. Pada faktor *material* yaitu material yang digunakan licin dan material memiliki beban yang berat Pada faktor *method* yaitu prosedur membawa nampan salah. Pada faktor *man* yaitu pegawai tidak nyaman saat memegang nampan, dan posisi membawa nampan salah. Pada faktor *machine* nampan tidak memiliki pegangan dan ukuran nampan yang kecil.

Tabel I-1. Akar Masalah & Potensi Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Material yang licin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan alat bantu memiliki lubang dibagian atas untuk menaruh minuman</li> </ul>
2	Material yang berat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan alat bantu menggunakan material yang ringan</li> </ul>
3	Prosedur membawa nampan salah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat SOP agar pekerjaan dapat lebih baik lagi</li> </ul>
4	Pegawai tidak nyaman saat memegang nampan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan akhir nampan usulan memiliki pegangan di samping kanan dan kiri</li> </ul>
5	Posisi membawa nampan salah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat SOP agar pekerjaan dapat lebih baik lagi</li> </ul>
6	Nampan tidak memiliki pegangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan akhir nampan usulan memiliki pegangan di samping kanan dan kiri</li> </ul>
7	Ukuran nampan yang kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan akhir nampan memiliki ukuran yang telah disesuaikan agar dapat membawa banyak minuman.</li> </ul>

### I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan alat bantu pengantar minuman menggunakan metode *Ergonomic Function Deployment* ?
2. Apakah rancangan yang dibuat lebih nyaman saat digunakan ?

### I.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Melakukan perancangan alat bantu pengantar minuman sesuai dengan kebutuhan konsumen menggunakan metode *Ergonomic Function Deployment*
2. Membuat rancangan produk yang ergonomis

### I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa manfaat tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait perancangan produk alat pengantar minuman menggunakan metode *Ergonomic Function Deployment*.
2. Bagi perusahaan manfaat tugas akhir ini dapat mengimplementasikan alat bantu pengantar minuman agar dapat memudahkan pekerja dan dapat membuat pekerja lebih nyaman.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan ini terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab berisi mengenai penjelasan seluruh aktivitas yang dilakukan selama penulisan ini berlangsung. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir perancangan alat bantu pengantar minuman.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang pengembangan produk yang dilakukan, alternatif solusi, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang studi literatur atau teori serta referensi yang relevan dalam proses penulisan tugas akhir. Selain itu pada bab ini juga berisi beberapa metode dan teori pendukung mengenai penulisan untuk memenuhi tugas akhir.

### **BAB III METODOLOGI PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi sistematika perancangan, Batasan dan asumsi tugas akhir, identifikasi komponen sistem terintegrasi..

### **BAB IV PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI**

Pada bab ini berisi tentang seluruh kegiatan pada perancangan sistem terintegrasi dalam penyelesaian masalah. Tahapan yang terdapat pada bab ini seperti pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

### **BAB V VALIDASI & VERIFIKASI**

Pada bab ini berisi tentang hasil rancangan, analisis, dan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan. Bab ini dapat membuktikan bahwa hasil dari solusi yang ditetapkan dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan tugas akhir.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penyelesaian masalah untuk menjawab rumusan permasalahan yang terdapat pada bagian pendahuluan. Saran juga dikemukakan untuk studi selanjutnya dalam lingkup yang sama.